

BAB I

Pendahuluan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai isi dari proposal ini, maka pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang yang mendukung pengadaan proyek “Revitalisasi Pasar Sukowati Di Kabupaten Sragen Sebagai Pusat Perekonomian Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual” dengan rumusan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai.

1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Pasar Sukowati merupakan pasar Tradisional terbesar dan Tertua. Kabupaten Sragen menjadi lokasi salah satu di salah satu daerah di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Pasar Sukowati memiliki luas area pasar 2,8 hektar (D. Dewar dan Vanessa W, 1990). Jumlah pedagang yang berjualan di pasar sukowati terdapat 700 kios dengan berbagai pembagian berdasarkan jenis barang yang dijual, Jumlah pengunjung. Pasar Sukowati ini terletak di kawasan perdagangan dan jasa, tepatnya berada di jalan Raya Sukowati, Mageru, Sragen Tengah yang berdekatan dengan pusat kota seperti alun-alun, pusat kuliner, pusat pemerintahan, dan pusat fasilitas publik lainnya.

Pasar Sukowati sebagai objek wisata dan budaya. Pasar ini memiliki berbagai komoditas kuliner yang sangat beragam, Mulai dari jajanan pasar seperti jadah, jenang, sate kambing, penjualan sentra pakaian seperti batik maupun pusat oleh-oleh Khas Sragen Makanan Khas, Sentra kerajinan yang dihasilkan sangat beragam seperti kerajinan talenan peralatan memasak dari tanah liat dan ulekan dari batu. Batik juga sebagai pakaian khas yang dijual di pasar sukowati terbuti dengan adanya 30 kios yang menjual pakaian batik baik kain maupun barang sudah jadi.

Pasar Sukowati dibangun pada tahun 1970 (D. Dewar dan Vanessa W, 1990). Pasar ini dulunya didirikan secara gotong royong oleh masyarakat. Pada tahun 1985 Pemerintah Kabupaten mengembangkan pasar tersebut dan dibangun kembali di lokasi yang berbeda tetapi tidak jauh dari lokasi pasar sebelumnya. Pada bagian dalamnya terdapat tempat penjualan

seperti berbagai macam olahan makanan, pakaian, emas, kerajinan tangan selain itu juga terdapat sentra batik dan aneka kuliner khas Sragen.

Pasar Sukowati sebagai ikon kebudayaan di Sragen. Kabupaten Sragen hendak untuk dinobatkan sebagai Kota Budaya. Alasan tersebut tidak lain karena banyaknya peninggalan sejarah serta kerajinan yang ada di Kabupaten Sragen. Se kedua adalah Pasar Tradisional di Kota Surakarta menjadi indikator bergerakinya sektor riil usaha perekonomian masyarakat. Alasan yang ketiga adalah kehendak untuk mensejahterakan masyarakat terutama golongan kecil yang merupakan misi dari Pemerintah Kota Surakarta, yang merubah Paradigma bahwa investasi sebagai upaya untuk menciptakan peluang kerja

Berdasarkan tiga uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan Pasar Sukowati merupakan salah satu pasar terbesar dan tertua karena pembangunnya pada tahun 1970. Pasar Sukowati yang memiliki berbagai objek baik wisata maupun budaya khas Kabupaten Sragen baik kuliner, maupun sentra batik sehingga dapat dikatakan bahwa Pasar ini menjadi ikonik di Kota Sragen.

1.2 Sejarah Pasar Sukowati

Pasar Sukowati memiliki Sejarah yang tidak lepas dari berdirinya Kabupaten Sragen. Pasar Sukowati pada zaman dahulu merupakan satu pabrik gula mojo dan stasiun kereta api yang berada di sisi barat yang sudah dibangun pada tahun 1885an (GIODIVANI,2014). Tempat ini dijadikan sebagai pasar rakyat untuk berdagang makanan dan sarana hiburan rakyat, serta kawasan jalan sukowati dahulunya merupakan jalan perdagangan utama solo-madiun pada zaman belanda. Pasar Sukowati sendiri diambil dari nama “Pangeran Mangkubumi “ yang diberikan gelar. Sukowati merupakan nama salah satu pahlawan yang melawan penjajah belanda dalam merebut wilayah kesultanan surakarta sehingga kawasan ini menjadi titik penting dalam pusat perdagangan di Kabupaten Sragen.



Gambar 1.1 Kawasan Sragen Tahun 1851

Berdirinya Pasar juga tidak lepas dengan terdapatnya 2 buah batu petilasan. Petilasan yang terletak didalam pasar menjadi saksi sejarah berdirinya pasar, petilasan tersebut merupakan peninggalan “mbah watu” atau “eyang watu” salah satu tokoh terkenal yang mendirikan kawasan jalan sukowati (Puja Astawa.2014). Petilasan tersebut dipercaya oleh warga sekitar sebagai penjaga dari pasar sukowati sehingga sampai saat ini sering dikunjungi masyarakat pada waktu tertentu seperti Jumat Pahing digunakan untuk berziarah, Karena area petilasan tersebut sakral maka dibangun pagar sebagai pembatas untuk menjaga tempat petilasan tersebut.

1.3 Mengapa Merancang Pasar

Pasar Tradisional memiliki dasar perancangan sebagai pusat perekonomian, Perkonomian merupakan faktor utama karena mayoritas penduduk sragen bermata pencaharian sebagai pedagang. Pasar yang berhasil adalah pasar yang ramai oleh aktivitas ekonomi dan sosial, yang ditandai dengan tersedianya ruang-ruang yang nyaman, aksesibel, dan menjadi wadah aktivitas sosio-kultural.

Pasar sebagai pusat Interaksi dan Pegerakan Ekonomi. Pengenalan indentitas kabupaten sragen dengan adanya pasar diharapkan dapat berkembang, karena tujuan pasar ini dirancang untuk dapat meningkatkan pergerakan ekonomi di Kabupaten Sragen. Perancangan pasar tradisional dapat menyediakan ruang-ruang yang nyaman, aksesibel, dan mewadahi interaksi sosial sehingga dapat mengembangkan dan menggerakkan aktivitas perekonomian.

Pengenalan Pasar Tradisional menjadi salah satu cara melestarikan bangunan leluhur. Adanya keinginan untuk memberikan wadah yang lebih nyaman untuk pedagang dan pengunjung sekaligus menjadi sarana wisata belanja yang bersejara untuk mengenalkan pasar tradisional ke generasi muda dengan cara pengenalan sejarah dan praktek. Pengenalan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta terhadap bangunan tradisional, Karena pada saat ini menjamurnya pusat perbelanjaan modern sehingga bangunan tradisional seperti pasar banyak ditinggalkan oleh masyarakat terutama generasi muda

Maksud dan Tujuan Pembangunan kembali Pasar Sukowati. Pasar tersebut mengalami kemunduran nilai akibat menurunnya penjualan akibat jumlah pengunjung yang lebih memilih pasar modern maka tujuan revitalisasi yaitu Mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat. Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah.

1.4 Mengapa Pasar Sukowati di Sragen

Lokasi Pasar Sukowati memiliki lokasi yang strategis. Pasar Sukowati terletak pada posisi yang strategis dalam pencapaian wisatawan serta jangkauan, karena berada di pusat kota yang merupakan area perdagangan, rekreasi, dan pemerintahan. Pasar Sukowati dapat menjadi sebagai pintu gerbang perekonomian sehingga dapat meningkatkan ekonomi bagi masyarakat di Kabupaten Sragen.

Pasar Sukowati diharapkan menjadi sebuah ikon. Pasar yang baik yaitu pasar yang dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakatnya terutama dalam bidang sandang pangan serta dapat menjadi wisata yang dapat diperkenalkan Kabupaten Sragen ke khalayak masyarakat yang lebih luas. Pasar menjadi tempat komunitas dalam mengembangkan diri. Kesuksesan perancangan pasar tradisional juga bisa berkontribusi bagi penguatan karakter lokal dari komunitas tersebut, untuk kemudian menjadi ikon kota.

Pasar Sukowati merupakan pasar terbesar dan tertua. Pembangunannya yang sudah dilakukan sejak 1970 membuat pasar yang terdapat di Kabupaten Sragen ini memiliki nilai historis tersendiri bagi masyarakat di wilayah Sragen. Luasan pasar yang mencapai 28 hektar membuat pasar sukowati menjadi salah satu pasar yang terbesar Kabupaten Sragen.

1.5 Latar Belakang Permasalahan

Pasar Sukowati memiliki berbagai permasalahan mulai dari peningkatan jumlah penduduk hingga permasalahan pasar. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Sragen yang setiap tahun dan semakin bertambah penduduk sragen yang mayoritas bekerja sebagai pedagang. Dibutuhkannya pasar berguna untuk menampung serta menyediakan kebutuhan sandang, pangan bagi masyarakat Sragen.

Penataan pasar yang masih cenderung buruk menjadi masalah serius. Kurang maksimalnya lahan, kurangnya penataan ruang serta kurang berfungsinya pembuangan yang menyebabkan kesan pasar terutama di sragen terlihat kumuh. Penataan menjadikan solusi lain supaya dapat meningkatkan kualitas kenyamanan serta merubah wajah di kota Sragen. Untuk merespon masalah ini maka perlu revitalisasi pasar sragen sebagai pusat perekonomian dan sentra kuliner di Kabupaten Sragen. Selain berpotensi mengatasi masalah kapasitas yang terlalu padat terutama pedagang yang berada di pasar tersebut

Bentuk bangunan menjadi perhatian terkhusus pada tata ruang dalam bangunan. Pembangunan Pasar juga harus tetap memperhatikan tatanan ruang luar sehingga menciptakan tatanan ruang dalam yang seimbang. Bentuk fisik terjadi karena pengaturan rona tertentu termasuk tinggi, lekukan, dan cakupan. Hal ini juga berkaitan secara lebih luas dengan bentuk dan komposisi suatu bangunan. Artinya, selain tinggi, kerapatan juga mencakup warna, bahan.

, tekstur, penampilan., skala dan gaya. Sebagian besar bangunan didesain dengan fasad yang menarik, dilengkapi dengan penyempurnaan skema warna eksterior bangunan yang akan membawa budaya lokal. Sebagai rancangan pasar tradisional di alam terbuka, maka perlu kemampuan bersaing dengan banyak Kawasan yang lebih menarik, seperti pasar modern, mini market, super market dan lain-lainya.

Berbagai Aspek dalam perancangan pasar tradisional. Dalam merevitalisasi Pasar tradisional ini, berbagai permasalahan dapat ditemukan dan dapat menjadi sebuah tantangan perancang dalam membuat suatu pasar tradisional yang memiliki prinsip arsitektur tradisional modern. Sebagai salah satu contoh perancangan harus mampu menjadikan pasar sukowati ini sebagai ikon yang udah tidak asing terutama di kalangan masyarakat sragen. Tema historikal pada bangunan pasar wajib terkandung dalam setiap façade bangunan serta dari bentuk – bentuk ornament yang ditampilkan pada bangunan agar tidak meninggalkan nilai sejarah yang ada. Konsep – konsep arsitektur Kontekstual menjadi acuan agar bangunan mengalami keseragaman supaya tidak meninggalkan nilai kebudayaan dan sejarah lokal. Pasar Sukowati ini juga mempunyai permasalahan dari segi alur pembeli karena lokasi yang terkesan kumuh dan padat apabila banyak pengunjung yang datang terutama saat kondisi pengunjung sedang ramai. Alur pasar yang baik adalah alur pasar yang efisien, tanpa menciptakan suatu kerumunan pada satu tempat serta memiliki area yang luas untuk kenyamanan pedagang dan pembeli di Pasar Sukowati.

Berdasarkan pada uraian diatas revitalisasi menjadi jawaban Untuk merespon permasalahan perancangan pasar tradisional. Arsitektur tradisional modern menjadi cara untuk tetap menjaga kelestarian dari bangunan dan pendekatan arsitektur kontekstual menjadi acuan agar bangunan tidak meninggalkan fungsi dan tetap melestarikan kebudayaan lokal.

1.6 Mengapa Arsitektur Tradisional Modern

Pekembangan arsitektur tradisional modern dan penerapannya. Arsitektur tradisional beradab menjadikan sirkulasi secara perlahan-lahan mulai sejak konstruksi purna beradab (post beradab). Arsitektur tradisional dan beradab bisa menyetarafkan kisi-kisi periode beradab ini pakai tidak mendamparkan peradaban yang tamat tersua sebelumnya, dan menuang kisi-kisi ideologi konstruksi beradab pakai peradaban yang tersua Bangunan tradisional tertutup bisa dirasakan serupa perangai kantor tradisional, pakai menyodorkan kantor yang termin bagian dalam wujud universal.

Ciri khas karakter arsitektur tradisional modern. Aspek pola dan struktur yang berperan dalam bangunan menjadi prioritas/karakter yang menempel dalam ruang dan bentuknya. Aspek dekorasi, ornamen-ornamen dan faktor berperan proses bangun dengan mengerjakan transformasi bangunan pasar

yang lebih cenderung kuno. Aspek era tradisional dengan menekankan fungsi-fungsi simbolis dan historical dalam wujud dan ruang-ruangannya yang lebih modern dan kekinian.

Tujuan penekanan arsitektur tradisional modern. Penekanan arsitektur tradisional dan modern ini timbul karena adanya komentar-komentar yang berasal dari prinsip arsitektur modern yang memiliki ideologi yang untuk mengabaikan prinsip bangunan arsitektur tradisional. Percampuran arsitektur tradisional dan modern bisa meluruskan jarak era modern ini dengan tidak mengabaikan kebudayaan yang ada sebelum - sebelumnya, dan menyelaraskan jarak ideologi arsitektur modern dengan peradaban lokal yang sudah ada .

1.7 Mengapa Penataan Tata Ruang Dalam

Dalam mendesain Pasar Sukowati akan memperhatikan penataan ruang dalam dari segi fasilitas. Arus persebaran orang dalam di Pasar Sukowati yang kini dimanfaatkan penjual/ pedagang seperti area penjualan yang mengakibatkan terganggu arus pengunjung. Memang, hal terjadi disebabkan karena pedagang berasumsi bahwa kawasan tersebut merupakan kawasan yang cukup strategis untuk mengadakan lingkungan strategis seperti corong penjualan, mengabaikan zonasi dan tata guna lahan..

Permasalahan area zonasi di dalam Pasar Sukowati. Zonasi wilayah penjualan yang berbeda membuat pangsa pasar tercampur menjadi dua bagian. Area basah dan kering menciptakan campuran kios pasar, 1000 kios yang menjual sayuran dan pakaian, buah, dan elektronik. Sehingga dengan terjalannya area penjualan di pasar Sukowati, peran zonasi perdagangan tidak sesuai dengan jenis barangnya.

Penekanan Desain ruang dalam Pasar. Dalam segi ruang dalam dan interior, penekanan terhadap detail detail ruang dalam dengan aksen arsitektur Jawa Modern Tradisional dan ukiran-ukiran yang sesuai yang mencirikan nuansa Jawa. Aksen penataan interior juga memperhatikan keselarasan antara konsep dan tema dari rancangan.

1.8 Rumusan Masalah

Bagaimana Konsep Perancangan yang mengedapankan aspek Tradisional Modern Pada Revitalisasi Sukowati Di Sragen Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual ?

1.9 Tujuan

Mengedepankan perancangan aspek tradisional modern pada Revitalisasi Pasar Sukowati di Kabupaten Sragen dengan penerapan arsitektur kontekstual.

1.10 Sasaran

1. Mengidentifikasi permasalahan utama pasar tradisional dari segi fisik dan non fisik.
2. Analisis dampak dekorasi interior terhadap kenyamanan pengguna pasar.

3. Analisis karakteristik bangunan sekitar yang berlaku untuk bangunan.
4. Menciptakan tata tertib dan nyaman untuk meningkatkan pendapatan pedagang serta memelihara dan memelihara pasar tradisional.

1.11 Ruang Lingkup

- **Lingkup Substansial**

Proses Revitalisasi dilakukan dengan mengolah tata ruang dalam pada pasar menggunakan prinsip-prinsip arsitektur tradisional modern dengan pendekatan kontekstual untuk mewujudkan karakter budaya lokal dengan memanfaatkan potensi di lingkungan sekitar.

- **Lingkup Spasial**

Revitalisasi akan dilakukan di lokasi pasar Sukowati yang terletak di Jl.Raya Sukowati, Sragen Tengah, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah

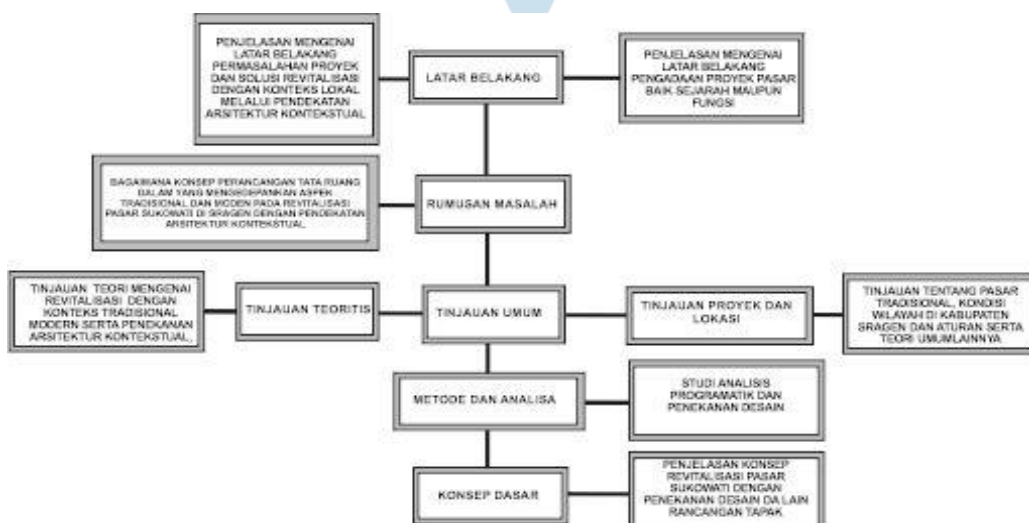
- **Lingkup Temporal**

Rancangan Pasar Tradisional di Kabupaten Sragen ini diharapkan mampu mewadahi kegiatan yang berlangsung antara pedagang dengan pengunjung untuk jangka waktu yang panjang

1.12 Metode Pengumpulan data

- a) Data Primer Data Primer merupakan data yang diambil langsung dari lapangan, untuk data primer akan diambil melalui wawancara dengan pedagang dan pengelola di Pasar Sukowati, Kabupaten Sragen .
- b) Data Sekunder Data Sekunder akan diambil dari beberapa literatur tentang kebudayaan, pasar tradisional, dan tentang lokasi perancangan. Data bisa diambil dari jurnal, web, dokumen pemerintah dan sumber literatur lainnya.

1.13 Kerangka Alur Pikir



1.14 Sistematika Penulisan

BAB I – PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi pembahasan mengenai latar belakang dari pengadaan proyek dan permasalahan desain, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode, keaslian atau orisinalitas penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA DAN LOKASI OBJEK

Pada Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan umum, dan lokasi proyek, berupa letak geografis, kondisi fisik, iklim, dan lainnya.

BAB III – TINJAUAN TEORITIS

Pada Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam perancangan dan perbandingan bangunan yang memiliki fungsi serupa.

BAB IV – METODOLOGI DAN ANALISA

Pada Bab ini membahas tentang metode dan analisis berupa analisis programatik, analisis pendekatan studi, analisis penerapan prinsip pada Revitalisasi Pasar Sukowati di Kabupaten Sragen.

BAB V – PEMBAHASAN

Pada Bab ini membahas tentang konsep Revitalisasi Pasar Tradisional Blahbatuh, Gianyar. Termasuk konsep penekanan studi, perencanaan tapak dan lain-lain